

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, TINGKAT PENDIDIKAN DAN TINGKAT
PENDAPATAN TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGA
DI KABUPATEN BANGKALAN**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :

WIDYA HERLYTA PUTRI

2014210099

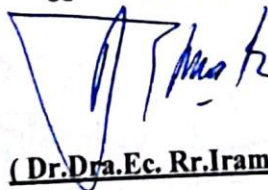
**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2018**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : WIDYA HERLYTA PUTRI
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 24 Februari 1996
N.I.M : 2014210099
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul : Pengaruh Literasi Keuangan, Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga di Kabupaten Bangkalan

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 13-03-2018



(Dr. Dra. Ec. Rr. Iramani M. Si.)

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen,
Tanggal : 13 - 03 - 2018



(Dr. Muazaroh, S.E., M.T.)

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, TINGKAT PENDIDIKAN DAN TINGKAT PENDAPATAN TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGA DI KABUPATEN BANGKALAN

Widya Herlyta Putri

STIE Perbanas Surabaya

Email : 2014210099@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this research was to identify whether the variables of financial literacy, level of education and income level affects family financial management in Bangkalan district, either partially and simultaneously. The participants are all community in Bangkalan district a total of 100 respondents in which they were taken by means of Purposive Sampling with the characteristics of respondents is they live in Bangkalan district, have a minimum income City Minimum Wage, and as a family finance manager. This research uses Multiple regression analysis techniques (MRA). Results from this research simultaneously it was found that financial literacy, level of education and income level has a effect on family financial management. While partially financial literacy, level of education and income level is positively related to family financial management. The implications of this research is to be able to perform good family financial management of individuals should be able to increase the financial literacy owned because based on the results of this research, financial literacy variables have the greatest influence on family financial management.

Keyword : Financial Literacy, Level of Education, Income Level, Family Financial Management

PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan keluarga pada umumnya merupakan suatu proses dimana sebuah keluarga berusaha untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan finansial dalam mencapai tujuan hidup yang lebih sejahtera. Dalam era globalisasi ini, kebutuhan keluarga semakin meningkat. Sehingga keluarga dituntut untuk cerdas dalam mengelola keuangan dalam keluarganya. Menurut Ida dan Cinthia Y.D.(2010), dalam mencapai kesejahteraan tersebut, dibutuhkan pengelolaan keuangan yang baik sehingga uang bisa digunakan sesuai dengan kebutuhan dan tidak dihabur-haburkan. Agar bisa menerapkan proses pengelolaan keuangan yang baik, maka dibutuhkan tanggung jawab keuangan untuk melakukan proses

pengelolaan uang dan aset lainnya dengan cara yang dianggap positif. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik di Bangkalan, pada tahun 2017 angka penduduk miskin di Kabupaten Bangkalan mencapai 21,4 % atau sebanyak 205.710 orang dari 962.773 jumlah penduduk yang ada di Kabupaten Bangkalan, sedangkan untuk tingkat kesejahteraan keluarga di Kabupaten Bangkalan sebanyak 64.029 keluarga dari 250.005 keluarga yang ada di Kabupaten Bangkalan atau sebesar 25,6%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian masyarakat Bangkalan masih belum mampu untuk mengelola keuangannya sehingga belum mencapai keadaan keluarga yang sejahtera. Selain itu juga tingkat pendidikan terakhir yang ditempuh

oleh masyarakat Bangkalan di dominasi pada SD atau sederajat yang mencapai 40,12% dan terdapat kurang dari 3% penduduk yang mencapai pendidikan terakhir di perguruan tinggi yang membuktikan bahwa tingkat pendidikan masyarakat Bangkalan masih rendah sehingga masih banyak masyarakat yang kurang pengetahuan khususnya keuangan dan menyebabkan kurang maksimalnya pengelolaan keuangan keluarga di Kabupaten Bangkalan. Faktor-faktor penting dalam mengelola keuangan yang baik dan efektif adalah perlunya tingkat pengetahuan dan pemahaman tentang keuangan yang dapat disebut dengan literasi keuangan, kemudian juga ada faktor demografi salah satunya adalah tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan yang dimiliki setiap individu.

Tingkat literasi keuangan dan pemahaman setiap individu pada umumnya berbeda-beda sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi cara pengelolaan keuangan dalam keluarga dari masing-masing individu. Literasi keuangan menggambarkan tentang pendidikan keuangan individu, sehingga individu memiliki kemampuan untuk mengelola dan mengendalikan keuangan mereka di masa yang akan datang. Norma Yulianti dan Meliza Silvy (2013), menyatakan bahwa tingkat pengetahuan keuangan merupakan hal yang penting bagi individu karena memungkinkan individu untuk memahami pengelolaan keuangan keluarga yang lebih baik serta memiliki perilaku yang lebih hemat. Vincentius dan Linawati (2014) menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan keuangan dengan perilaku keuangan karyawan swasta di Surabaya. Individu yang memiliki pengetahuan keuangan yang lebih tinggi cenderung lebih bijak dalam perilaku keuangannya bila di bandingkan dengan individu yang memiliki pengetahuan keuangan yang lebih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi atau

pengetahuan keuangan individu maka penerapan pengelolaan keuangan keluarga mereka juga akan lebih baik dibandingkan dengan individu yang memiliki tingkat literasi atau pengetahuan keuangan yang lebih rendah. Penelitian yang dilakukan oleh Grabel, Park dan Joo (2009) menghasilkan kesimpulan yang sama bahwa *Financial Knowledge* berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan individu. Namun pernyataan tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Naila Al Kholilah dan Iramani (2013) yang menyatakan bahwa *financial knowledge* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan.

Selain literasi keuangan, faktor karakteristik demografi yang dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan keluarga salah satunya tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan. Tingkat pendidikan sering kali dihubungkan dengan tingkat pengetahuan individu. Semakin tinggi tingkat pendidikan individu maka akan semakin memudahkan individu atau masyarakat tersebut untuk menyerap informasi dan mengimplementasikannya dalam perilaku dan gaya hidup mereka sehari-hari. Sehingga dengan begitu individu yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi akan lebih banyak memiliki pengetahuan dan cenderung berperilaku sesuai dengan pengetahuannya.

Individu dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan mampu mengelola keuangannya karena individu dengan pendidikan yang tinggi dapat bertanggung jawab dengan baik atas semua tindakannya termasuk dalam hal keuangan. Neeley dan Van Auken (2009) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi kemampuan untuk mengelola dan mengumpulkan kekayaan pribadi. Namun dalam penelitian yang dilakukan oleh Vincentius dan Nanik (2014) memberikan hasil yang berbeda bahwa tingkat pendidikan individu tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan.

Karakteristik demografi lain yang dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan yaitu tingkat pendapatan. Tingkat pendapatan merupakan total pendapatan dana yang diperoleh dari gaji atau upah usaha dan pengembalian investasi. Hal ini memungkinkan bahwa individu dengan pendapatan yang lebih banyak akan menerapkan perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik dan efektif. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vincentius dan Linawati (2014). Namun pada penelitian Ida dan Cinthia Dwinta (2010) menyatakan bahwa yang berpengaruh terhadap *financial management behavior* hanya pengetahuan keuangan sedangkan *locus of control* dan tingkat pendapatan tidak berpengaruh pada *financial management behavior*.

Berdasarkan ulasan diatas penulis tertarik untuk mengkaji tentang pengelolaan keuangan keluarga dengan melakukan penelitian ini. Hal ini dilakukan untuk mengetahui lebih jauh tentang pengaruh variabel literasi keuangan, tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan terhadap pengelolaan keuangan keluarga di Kabupaten Bangkalan secara simultan maupun secara parsial.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Pengelolaan Keuangan Keluarga

Menurut Zimmere dan Scarborough (2008), pengelolaan keuangan adalah proses meramalkan, mengumpulkan, mengeluarkan, menginvestasikan, dan merencanakan kas yang diperlukan perusahaan atau individu agar dapat beroperasi dengan lancar, sedangkan pengelolaan keuangan keluarga adalah sesuatu yang penting yang harus dilakukan, dengan pengelolaan yang baik yang dimulai dari mengaplikasikan perilaku keuangan yang baik pula, maka keuangan dimasa depan akan jauh lebih baik. Dalam melakukan pengelolaan

keuangan keluarga sebaiknya membuat perencanaan keuangan terlebih dahulu untuk mencapai tujuan, baik tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang, dengan adanya pengelolaan keuangan keluarga yang baik, maka tidak akan terjebak pada perilaku berkeinginan yang tidak terbatas. Pengelolaan keuangan keluarga harus ada keterbukaan diantara suami dan istri, agar masing-masing individu tidak saling menyalahkan dan mencurigai, serta menumbuhkan rasa saling percaya dan disiplin dalam mengelola keuangan keluarga. Pengelolaan keuangan yang baik diukur dengan lima komponen dari kemampuan seseorang dalam menganggarkan, menghemat uang, dan mengatur pengeluaran (Perry dan Morris, 2005). Lima komponen tersebut terdiri dari mampu membelanjakan uang seperlunya, membayar kewajiban bulanan tepat waktu, merencanakan keuangan untuk keperluan di masa depan, menabung, dan menyisihkan dana untuk diri sendiri maupun keluarga.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan keluarga dapat berjalan dengan baik salah satunya adalah literasi keuangan, tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan. Berikut penjelasan tentang teori dan pengaruh dari masing-masing faktor tersebut :

Literasi Keuangan dan Pengaruhnya terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga

Menurut Chen dan Volpe (1998), Literasi Keuangan merupakan pengetahuan untuk mengelola keuangan (*financial literacy is money management knowledge*). Literasi keuangan sangat membantu dalam membuat pilihan dan mengambil langkah efektif untuk meningkatkan kesejahteraan finansial. Menurut Anis Dwiastanti (2015) berpendapat jika individu memiliki kemampuan literasi keuangan yang baik, maka dia akan lebih pintar dalam mengelola keuangan untuk mencapai

kemakmurannya. Literasi keuangan memiliki beberapa aspek keuangan menurut Chen dan Volpe (1998) yaitu *Basic Personal Finance*, pinjaman, Asuransi, dan investasi. Menurut Ida dan Cinthia (2010) hubungan antara literasi keuangan dengan pengelolaan keuangan keluarga ini memiliki hubungan yang positif, dimana semakin tinggi atau semakin baik literasi keuangan yang dimiliki oleh individu maka akan semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangannya. Begitupun sebaliknya, semakin rendah atau semakin buruk literasi keuangan yang dimiliki oleh individu maka akan berpengaruh pada perilaku pengelolaan keuangannya yang juga semakin memburuk, dengan kata lain individu yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik akan mudah untuk memahami pengelolaan keuangan yang baik dan benar, selain itu individu tersebut juga memiliki kemampuan dan kepercayaan diri dalam mengambil keputusan keuangan. Hal tersebut sejalan dengan kesimpulan yang dikemukakan Anis Dwiastanti (2015) bahwa individu yang memiliki literasi keuangan yang baik akan memiliki perilaku keuangan yang baik pula seperti, membayar tagihan tepat waktu, menginvestasikan sebagian dananya pada asuransi atau sekuritas keuangan lainnya. Sehingga individu dengan literasi keuangan yang baik akan dapat mengelola keuangannya secara teratur dan efektif.

Hipotesis 1 : Literasi keuangan secara parsial berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan keluarga.

Tingkat Pendidikan dan Pengaruhnya terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga

Simamora Henry (1999) menyatakan pendidikan ialah penyiapan individu-individu untuk memikul tanggung jawab yang berbeda atau yang lebih tinggi di dalam organisasi maupun kehidupan pribadi. Dengan pendidikan formal yang memadai, individu akan lebih mudah untuk mengerti dan memahami

pengelolaan keuangan yang baik dan dapat lebih bijaksana dalam mengambil keputusan keuangan dalam keluarga. Tingkat pendidikan juga dapat menentukan seberapa banyak individu memiliki pengetahuan yang luas terutama dalam hal mengelola keuangannya.

Menurut Lai dan Tan (2009) menyatakan bahwa situasi kehidupan seseorang seperti tingkat pendidikan, usia, gender, mempengaruhi perencanaan dan pengelolaan keuangan pribadi atau keluarga. Individu dengan tingkat pendidikan yang tinggi secara teoritis akan memiliki pengelolaan keuangan yang lebih baik, namun individu dengan tingkat pendidikan yang rendah akan melakukan pengelolaan keuangan yang kurang optimal. Sehingga tingkat pendidikan akan mempengaruhi individu dalam mengelola keuangannya secara efektif dan bijaksana. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Herma Wiharno (2015) yang menyimpulkan bahwa karakteristik demografi seperti tingkat pendidikan dan tempat tinggal memiliki pengaruh positif terhadap perencanaan serta pengelolaan keuangan pribadi maupun pengelolaan keuangan keluarganya.

Hipotesis 2 : Tingkat pendidikan secara parsial berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan keluarga

Tingkat Pendapatan dan Pengaruhnya terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga

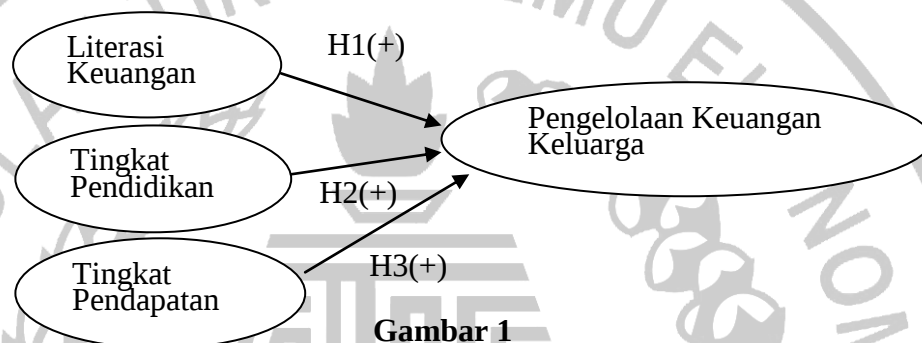
Pendapatan (*income*) adalah uang yang diterima seseorang dalam perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa, bunga, laba dan lain sebagainya, bersama dengan tunjangan pengangguran, uang pensiun dan lain sebagainya. Tinggi rendahnya pengeluaran sangat tergantung kepada kemampuan keluarga dalam mengelola penerimaan atau pendapatannya. Menurut Vincentius dan Linawati (2014) menyatakan bahwa semakin tinggi pendapatan maka pengelolaan keuangan

keluarga juga semakin baik karena mereka memiliki simpanan dalam bentuk investasi atau tabungan yang nantinya akan digunakan di masa depan sehingga keuangannya akan lebih berjalan efektif, namun sebaliknya semakin rendah pendapatan maka akan semakin buruk pula pengelolaan keuangan keluarganya dikarenakan pendapatan yang kurang akan mengakibatkan adanya kebutuhan sehari-hari yang tidak dapat dipenuhi atau bahkan adanya tagihan atau utang yang tidak bisa dilunasi sehingga dapat berdampak pada

pengelolaan keuangan yang tidak efektif. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Perry dan Morris (2005).

Hipotesis 3 : Tingkat pendapatan secara parsial berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan keluarga.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah yang digunakan adalah keluarga yang ada di lima Kecamatan di Kabupaten Bangkalan. Pemilihan lima wilayah tersebut berdasarkan *cluster sampling* yang mana populasi tersebar pada beberapa wilayah yang masih bersifat heterogen. Wilayah yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kecamatan Labang, Kecamatan Kamal, Kecamatan Socah, Kecamatan Bangkalan dan Kecamatan Burneh. Lima Kecamatan ini dipilih menjadi wilayah penelitian karena kelima Kecamatan tersebut memiliki rata-rata penghasilan masyarakatnya lebih besar dibandingkan dengan Kecamatan lain yang ada di Kabupaten Bangkalan, sehingga lima Kecamatan ini dapat mewakili seluruh Kecamatan yang ada di Kabupaten Bangkalan untuk dijadikan sampel penelitian ini.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, dimana pemilihan sampel berdasarkan tujuan yang disesuaikan dengan tujuan dari penelitian dan sampel yang digunakan hanya sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Kriteria dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut : 1. Keluarga yang tinggal di lima Kecamatan di Kabupaten Bangkalan, 2. Memiliki penghasilan tetap tiap bulannya minimal sesuai UMK, 3.Usia produktif 25 tahun-55 tahun, 4.Sebagai pengelola keuangan dalam keluarga Selain *purposive sampling*, penelitian ini juga menggunakan *convenience sampling* karena anggota sampel dipilih karena mudah diperoleh atau mudah dijangkau.

Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dimana data diperoleh langsung dari narasumber. Metode pengumpulan data dalam

penelitian ini menggunakan metode survey dengan teknik kuesioner, dengan cara menyebarkan kuesioner secara langsung kepada keluarga-keluarga yang ada di lima Kecamatan di Kabupaten Bangkalan yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel bebas yaitu literasi keuangan, tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan dan variabel terikat yaitu pengelolaan keuangan keluarga.

Definisi Operasional Variabel Pengelolaan Keuangan keluarga

Pengelolaan keuangan keluarga adalah cara dalam mengelola dana yang dimiliki secara bertanggung jawab.

Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur *Financial Management Behavior* yaitu mengontrol pengeluaran, membayar tagihan tepat waktu, membuat perencanaan untuk keuangan di masa depan, menyediakan dana untuk diri sendiri dan keluarga. Variabel pengelolaan keuangan diukur dengan menggunakan skala likert, dimana pengukuran menggunakan skala 1 sampai 5 yakni jawaban tidak pernah diberi skor 1, jawaban kadang-kadang diberi skor 2, jawaban sering diberi skor 3, jawaban sangat sering diberi skor 4 dan jawaban selalu diberi skor 5. Selanjutnya pada pengukuran skala likert dapat diketahui nilai dari setiap kategori dengan menggunakan skala interval kelas dengan rentang nilai sebagai berikut :

Tabel 1
Interval Kelas

No.	Interval kelas	Arti Rata-rata Variabel Pengelolaan Keuangan Keluarga	
		Pertanyaan Positif	Pertanyaan Negatif
1	1,00 – 1,80	Tidak Pernah	Selalu
2	1,81 – 2,60	Kadang-kadang	Kadang-kadang
3	2,61 – 3,40	Sering	Sering
4	3,41 – 4,20	Sangat Sering	Sangat Sering
5	4,21 – 5,00	Selalu	Selalu

Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan pengetahuan individu dalam mengelola keuangannya secara bijaksana dan efektif. Literasi keuangan dapat diukur dengan menggunakan 4 (empat) indikator yaitu pengetahuan dasar pengelolaan keuangan, pengelolaan tabungan dan pinjaman, asuransi, dan investasi. Pengukuran variabel literasi keuangan menggunakan skala rasio sebagai berikut :

$$\text{Literasi Keuangan} = \frac{\sum \text{Jawaban Benar}}{\sum \text{Total Pernyataan}} \times 100\%$$

Pada pengukuran variabel literasi keuangan yang berskala rasio dapat diketahui klasifikasi skor total rasio dengan

rentang skor menurut Chen dan Volpe (1998) sebagai berikut :

Tabel 2
Skor Total Rasio Literasi Keuangan

Keterangan	Rasio
Rendah	<60
Sedang	60-80
Tinggi	> 81

Sumber : Chen dan Volpe (1998)

Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan tingkat pendidikan formal yang terakhir kali ditempuh oleh responden. Variabel tingkat pendidikan dapat diukur dengan menggunakan skala ordinal dengan memberikan pilihan tingkat pendidikan

yaitu skor 1 untuk $\leq$ SMP, skor 2 untuk SMA, skor 3 untuk Diploma, skor 4 untuk Sarjana dan skor 5 untuk Pascasarjana.

Tingkat Pendapatan

Pendapatan merupakan penghasilan individu yang diperoleh dalam periode tertentu. Indikator untuk tingkat pendapatan menggunakan skala ordinal dengan pilihan tingkat pendapatan dari Rp.1.500.000 hingga Rp. $\geq$ 5.500.000. Karena responden yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah keluarga yang berada pada masing-masing Kecamatan di Kabupaten Bangkalan dengan pendapatan keluarga minimal sebesar UMK Bangkalan.

Teknik Analisis

Untuk menguji hubungan antara literasi keuangan, tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan terhadap pengelolaan keuangan keluarga digunakan teknik analisis model regresi linear berganda (*multiple regression analysis*).

Alasan dipilihnya model regresi linear berganda karena untuk menguji pengaruh beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Untuk mengetahui hubungan tersebut, maka berikut adalah persamaan regresinya :

$$Y = \beta_0 \pm \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Pengelolaan Keuangan Keluarga
 β_0 : Konstanta
 $\beta_1 - 3$: Koefisien regresi yang akan diuji
 X_1 : Literasi Keuangan
 X_2 : Tingkat Pendidikan
 X_3 : Tingkat Pendapatan
 e : Variabel pengganggu

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel pengelolaan keuangan keluarga, literasi keuangan, tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan.

Berikut merupakan hasil analisis deskriptif yang disajikan pada tabel 3.

Tabel 3
Hasil Analisis Deskriptif Pengelolaan Keuangan Keluarga

Item	Prosentase Jawaban Responden (%)					Skor Mean	Keterangan
	TP	KK	S	SS	SL		
PKK 1	0	22	48	9	21	3,29	Sering
PKK 2*	26	68	6	0	0	4,20	Kadang-kadang
PKK 3	0	4	25	11	60	4,27	Selalu
PKK 5	0	19	37	16	28	3,53	Sangat Sering
PKK 6	58	32	6	1	3	1,59	Tidak Pernah
PKK 7	43	12	19	5	21	2,49	Kadang-Kadang
PKK 8	21	61	11	1	6	2,10	Kadang-Kadang
PKK 9	8	41	23	7	21	2,92	Sering
PKK 10	8	60	22	6	4	2,38	Kadang-kadang
Rata-rata						2,97	Sering

Sumber : Data diolah

(*) : Diinverse

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa rata-rata terendah ada pada PKK 6 yang berada pada kategori tidak pernah yang menjelaskan bahwa masyarakat di

Kabupaten Bangkalan tidak pernah menyisihkan dananya pada investasi. Namun sebenarnya mereka telah melakukan investasi salah satunya pada

real asset yaitu investasi pada ternak, tetapi mereka salah mempersepsikan arti dari investasi sehingga mereka menganggap bahwa ternak hewan bukan bagian dari investasi melainkan hobi, sedangkan menurut pemahaman mereka investasi itu hanya ada pada perusahaan besar salah satunya yaitu kepemilikan saham.

Oleh sebab itu karena adanya kesalahan dalam pemahaman tentang investasi inilah yang menyebabkan nilai PKK 6 rendah. Kemudian rata-rata tertinggi ada pada PKK 3 yang berada pada kategori selalu. Item PKK 3 menjelaskan bahwa masyarakat di Kabupaten Bangkalan selalu membayar tagihan bulanan mereka tepat waktu.

Rata-rata variabel pengelolaan keuangan keluarga secara keseluruhan yaitu sebesar 2,97 yang termasuk pada kategori sering. Hal ini dapat dijelaskan bahwa masyarakat Kabupaten Bangkalan cukup baik dalam melakukan pengelolaan keuangan keluarga mereka. Terbukti dari jawaban responden yang selalu membayar tagihan tepat waktu dan menyisihkan dana mereka pada tabungan atau asuransi serta meluangkan uang mereka untuk persiapan hari tua mereka.

Selanjutnya, analisis deskriptif variabel literasi keuangan yang disajikan pada tabel 4 berikut ini :

Tabel 4
Hasil Analisis Deskriptif Variabel Literasi Keuangan

Indikator	Item	Jawaban Benar (%)	Rata-rata	Ket.
Pengetahuan Keuangan Dasar	LK 1	99	80,5	Sedang
	LK 2	97		
	LK 3	28		
	LK 4	91		
	LK 5	96		
	LK 6	72		
Tabungan dan Pinjaman	LK 7	84	70,67	Sedang
	LK 8	49		
	LK 9	64		
	LK 10	88		
	LK 11	49		
	LK 12	90		
Asuransi	LK 13	85	71,25	Sedang
	LK 14	59		
	LK 15	43		
	LK 16	98		
Investasi	LK 17	12	40,25	Rendah
	LK 18	75		
	LK 19	37		
	LK 20	37		
Rata-rata			65,61	Sedang

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata terendah ada pada indikator investasi dengan nilai rata-rata sebesar 40,25 yang termasuk pada kategori rendah. Hal ini berkaitan dengan variabel pengelolaan keuangan keluarga, dimana pada item pertanyaan tentang investasi memiliki nilai rata-rata terendah. Karena adanya

pamahaman yang salah dari masyarakat Kabupaten Bangkalan tentang investasi yang menyebabkan nilai rata-rata pada indikator investasi ini rendah. Hal ini juga disebabkan karena adanya keterbatasan dan kurangnya informasi tentang investasi pada masyarakat Bangkalan sehingga mereka hanya mengetahui bahwa investasi

itu berupa saham saja. Secara keseluruhan nilai rata-rata dari variabel literasi keuangan ini sebesar 65,61 yang berada pada kategori sedang. Hal ini dapat dijelaskan bahwa literasi keuangan yang dimiliki masyarakat di kabupaten Bangkalan ini cukup dan tidak terlalu rendah, hanya saja pemahaman mereka

yang salah tentang investasi yang menyebabkan nilai rata-rata literasi keuangan mereka tidak terlalu tinggi. Selanjutnya, hasil analisis deskriptif variabel demografi yaitu tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan yang disajikan pada tabel 5 berikut ini :

Tabel 5
Hasil Analisis deskriptif Faktor Demografi

Variabel	Tertinggi	Terendah
Tingkat Pendidikan	SMA	Pascasarjana
Persentase	45 %	4 %
Tingkat Pendapatan	Rp 2.500.000-3.500.000	Rp $\geq$ 5.500.000
Persentase	37 %	8 %

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa masyarakat di Kabupaten Bangkalan mayoritas berpendidikan ter-akhir SMA sedangkan sedikit sekali yang menempuh pendidikan hingga Pasca-sarjana atau S2. Hal ini dikarenakan, setelah lulus SMA kebanyakan masyarakat Bangkalan lebih memilih mencari pe-kerjaan daripada meneruskan pendidikan mereka hingga ke perguruan tinggi, karena menurut mereka pendidikan formal hanya ditempuh hingga SMA dan setelah lulus SMA mereka akan mencari pekerjaan. Selanjutnya untuk tingkat pendapatan ini memiliki kesesuaian jawaban dengan tingkat pendidikan. Pendapatan terbesar ada pada Rp.2.500.000-Rp.3.500.000. Hal ini dikarenakan sebagian besar responden pada penelitian ini berpendidikan terakhir SMA dan berdasarkan dengan aturan pemerintah tentang penggolongan upah sesuai dengan tingkatan pendidikan yang ditempuh terakhir, lulusan terakhir SMA

termasuk pada Golongan II dengan upah minimal sebesar Rp.1.900.000-Rp.3.900.000. Oleh karena itu tanggapan responden pada faktor demografi tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan ini memiliki kesesuaian jawaban antara tanggapan responden pada tingkat pendidikan terakhir paling banyak dengan tingkat pendapatan tertinggi yang dimiliki oleh responden pada penelitian ini.

Selanjutnya, hasil analisis uji regresi akan disajikan pada tabel 6.

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa variabel literasi keuangan, tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan memiliki nilai signifikan $0,000 < 0,05$ kemudian dilihat dari nilai F_{hitung} yaitu sebesar 11,552 lebih besar dari F_{tabel} yaitu sebesar 2,76 maka kesimpulannya H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya secara simultan variabel literasi keuangan, tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan keluarga.

Tabel 6
Hasil Uji F dan Uji t MRA

Model	B	t hitung	Sig	Hasil
(constant)	11.522	4.008	-	-
Literasi Keuangan	0.146	3.497*	0.001	H ₀ ditolak
Tingkat Pendidikan	0.882	1.950**	0.054	H ₀ ditolak
Tingkat Pendapatan	1.176	2.877*	0.005	H ₀ ditolak
F hitung	11.552			
F tabel	2.76			
Sig	0.000			

Sumber : Data diolah. * = sig pada 5%, ** = sig pada 10%

Analisis dan Pembahasan

Berdasarkan tabel 6 hasil analisis pada literasi keuangan memberikan kesimpulan bahwa H₀ ditolak dan H₁ diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan keluarga, artinya semakin baik literasi keuangan individu maka semakin bijak pula individu tersebut dalam mengelola keuangannya. Individu yang memiliki literasi keuangan yang baik akan dapat mengambil keputusan keuangan dalam keluarganya dengan bijak, kemudian juga mampu mengendalikan pemasukan dan pengeluaran keuangan keluarga mereka, serta akan menyisihkan sebagian dananya untuk merencanakan masa depan keluarganya seperti menabung, berasuransi dan berinvestasi. Hal tersebut dikarenakan individu telah memiliki literasi keuangan yang baik mengenai pengetahuan keuangan umum, pengetahuan tabungan dan pinjaman, asuransi serta investasi sehingga individu tersebut dapat dengan bijaksana mengelola keuangan keluarganya. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ida dan Cinthia (2010), Vincentius dan Linawati (2014), serta penelitian yang dilakukan oleh Grabel, Park dan Joo (2009) yang menyatakan bahwa hubungan antara literasi keuangan dengan pengelolaan keuangan keluarga memiliki pengaruh yang positif dimana

semakin baik literasi keuangan yang dimiliki oleh individu maka akan semakin baik pula pengelolaan keuangan keluarganya.

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat hasil analisis pada tingkat pendidikan memberikan kesimpulan yaitu H₀ ditolak dan H₁ diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan keluarga, artinya semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditempuh individu maka semakin baik pula pengelolaan keuangan keluarga yang diterapkan.

Individu yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi akan lebih fleksibel dalam mengelola keuangannya dan juga akan lebih bijak dalam mengambil keputusan keuangan keluarganya karena dengan pendidikan yang tinggi maka ilmu yang didapatkan juga lebih banyak sehingga individu tersebut akan lebih mudah dalam mengelola keuangannya sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki. Selain itu tingkat pendidikan yang tinggi akan membuat individu bertindak sesuai dengan ilmu yang telah dimiliki selama menempuh pendidikan. Oleh karena itu individu dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan bertindak lebih bijaksana dalam mengelola keuangan dan mengambil keputusan keuangan keluarga.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herma

Wiharno (2015) serta penelitian Lai dan Tan (2009) yang menyimpulkan bahwa karakteristik demografi individu seperti tingkat pendidikan dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan pribadi maupun keluarga individu tersebut. Semakin tinggi pendidikan individu maka semakin tinggi kemampuan individu tersebut dalam mengelola keuangan keluarga dan keuangan pribadinya, pernyataan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Neeley dan Van Auken (2009).

Kemudian hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan terakhir SMA cukup mampu dalam melakukan pengelolaan keuangan keluarga dengan cukup baik. Hal ini disebabkan karena masyarakat Bangkalan selain mengandalkan ilmu dan pengetahuan yang diperoleh selama menempuh pendidikan formal, mereka juga mendapatkan ilmu untuk mengelola keuangan dengan baik berdasarkan pengalaman mereka karena setelah lulus SMA mereka memilih untuk mencari pekerjaan kemudian setelah mereka bekerja, uang hasil dari bekerja tersebut mereka kelola sendiri. Oleh karena itu dengan pengalaman yang cukup dalam mengelola keuangan tersebutlah mereka dapat melakukan pengelolaan keuangan dalam keluarganya cukup baik meskipun pendidikan terakhir yang mereka tempuh adalah SMA.

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui hasil analisis tingkat pendapatan memiliki kesimpulan yaitu H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tingkat pendapatan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan keluarga, artinya semakin besar pendapatan yang diperoleh individu tiap bulannya maka individu tersebut dapat mengelola keuangannya secara efektif.

Semakin tinggi pendapatan yang diperoleh individu maka akan semakin efektif pengelolaan keuangan keluarga individu tersebut karena semakin besar pendapatan yang diterima memungkinkan keluarga tersebut dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya dan dapat

membayar tagihan secara tepat waktu. Selain itu dengan pendapatan yang tinggi, keluarga tersebut akan dapat merencanakan keuangan masa depan dan hari tua mereka dengan baik karena mereka dapat menyisihkan sebagian pendapatan yang mereka terima untuk menabung, berasuransi maupun investasi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Vincentius dan Nanik Linawati (2014) serta Penelitian yang dilakukan oleh Perry dan Morris (2005) yang menyimpulkan bahwa faktor demografi tingkat pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi.

Secara keseluruhan berdasarkan tabel 6 variabel literasi keuangan memiliki pengaruh paling besar terhadap pengelolaan keuangan keluarga yang baik sehingga individu harus meningkatkan literasi keuangan mereka agar dapat melakukan pengelolaan keuangan keluarga yang optimal.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis regresi linier berganda yang dilakukan dalam penelitian, maka kesimpulan dalam penelitian ini yakni hipotesis pertama (H_1) menunjukkan hasil bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan keluarga, kemudian untuk hipotesis kedua (H_2) menunjukkan hasil yang sama yaitu tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan keluarga, serta hipotesis ketiga (H_3) yang juga menunjukkan hasil bahwa tingkat pendapatan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan keluarga.

Penelitian ini tidak lepas dari adanya keterbatasan (1) Nilai *R Square* dalam penelitian ini terbilang rendah, sehingga dibutuhkan variabel tambahan seperti pengalaman keuangan. (2) Responden pada penelitian ini mayoritas tinggal di wilayah pedesaan sehingga responden kesulitan dalam memahami

beberapa pertanyaan yang ada di dalam kuesioner. (3) Masyarakat di Kabupaten Bangkalan memiliki pemahaman dan persepsi yang salah terhadap pengertian investasi sehingga hasil literasi keuangan mereka untuk pengetahuan investasi memiliki nilai rendah.

Saran yang dapat diberikan adalah (1) Peneliti mendatang disarankan untuk mengamati variabel yang dikaitkan dengan pengelolaan keuangan keluarga. (2) Dalam menyebar kuesioner disarankan untuk melakukan pendampingan pada responden dalam pengisian kuesioner untuk mengantisipasi kurang dipahaminya pernyataan yang terdapat pada kuesioner. (3) Untuk para pengelola keuangan dalam keluarganya disarankan untuk memperbanyak informasi tentang investasi agar tidak terjadi pemahaman yang salah tentang investasi. (4) Untuk lembaga keuangan terkait disarankan untuk memberikan edukasi pada masyarakat di Kabupaten Bangkalan tentang instrumen-instrumen keuangan khususnya asuransi dan investasi karena berdasarkan hasil dari penelitian ini pengetahuan masyarakat tentang asuransi dan investasi masih sangat lemah sehingga diperlukannya edukasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Anis, Dwiastanti. 2015. Financial Literacy as the Foundation for Individual Financial Behavior. *Journal of Education and Practice* . Vol.6, No.13. pp. 99-105
- Chen, Haiyang and Ronald.P.Volpe. 1998. An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students, *Financial Services Review*, Vol.7, pp.107-128
- Grabel, John E, Joo-Yung Park, and So-Hyun Joo. 2009. Explaining Financial Management Behavior for Koreans Living in the United States. *The Journal of Consumer Affairs*. Vol. 43, No.1. pp. 80-107
- Herma Wiharno. 2015. Karakteristik Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Serta Dampaknya Terhadap Manajemen Keuangan Personal. *JRKA*. Vol. 1, No.2. pp. 1-15
- Ida dan Cynthia YD. 2010. Pengaruh Locus of Control, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Management Behavior, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol.12, No.3. pp. 131-144.
- Lai,M.M. and Tan, W. 2009. An Empirical Analysis of Personal Finance Planning in an Emerging Market. *European Journal of Economics, Finance and Administrative Sciences*. Vol.16. pp. 102-115
- Norma, Yulianti dan Meliza Silvy. 2013. Sikap Pengelola Keuangan dan Perilaku Perencanaan Investasi Keluarga di Surabaya. *Journal of Business and Banking*. Vol.3, No.1. pp. 57-68
- Naila Al Kholilah dan Rr.Iramani. 2013. Studi *Financial Management Behavior* Pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*. Vol.3, No.1. pp. 69-80
- Neeley and Van Auken. 2009. The Relationship Between Owner Characteristics and Use of Bootstrap Financing Methods. *Journal of Small Business and Entrepreneurship*. Vol.2. pp. 19-34
- Simamora, Henry. 1999. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: STIE YKPN
- Vincentius, Andrew dan Nanik Linawati.2014. Hubungan Faktor Demografi dan Pengetahuan Keuangan Dengan Prilaku Keuangan Karyawan Swasta di Surabaya. *Finesta*. Vol.02, No.02, Hal 35-39.
- Zimmerer, Thomas W. dan Norman Scarborough.2008.*Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Jakarta: Salemba Empat.

